

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Congestive Heart Failure atau gagal jantung merupakan ketidakmampuan jantung dalam memompa darah untuk memenuhi kebutuhan jaringan terhadap oksigen dengan volume darah yang tidak cukup sehingga terjadi penurunan metabolisme, ditandai dengan gejala sesak nafas, batuk, mudah lelah serta kecemasan. Gagal jantung terbagi menjadi 2 yaitu akut dan kronis. Apabila penderita mengalami gagal jantung lebih dari 6 bulan maka dikatakan dengan gagal jantung kronis dan apabila kurang dari 6 bulan maka dikatakan gagal jantung akut (Bachrudin & Najib, 2016).

Hasil riset kesehatan dasar Kementerian kesehatan pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia yaitu 1,5% dari total penduduk. Tiga provinsi tertinggi yaitu Kalimantan Utara, Gorontalo dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan provinsi Jawa Barat menempati urutan ke sembilan. Menurut karakteristiknya penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter lebih banyak terjadi pada perempuan 1,6% dibandingkan dengan laki-laki 1,3% (Kemenkes RI, 2018).

Sepanjang tahun 2020 di RSUD dr. Soekardjo ada 10 besar penyakit rawat inap yang ditangani yaitu penyakit gagal jantung kongestif menempati urutan ke empat sebanyak 458 kasus, setelah penyakit demam

berdarah dengue, gastroenteritis dan gagal ginjal kronik. Sedangkan pada rawat jalan yang ditangani RSUD dr. Soekardjo sepanjang tahun 2020 yaitu gagal jantung kongestif sebanyak 384 kasus dengan urutan ke empat, setelah demam berdarah dengue, gastroenteritis dan tuberkulosis (Tasikmalaya, 2021).

Prinsip penatalaksanaan gagal jantung kongestif dilakukan dengan dua cara sebagai berikut: terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis ialah terapi yang diberikan berupa obat dengan bahan-bahan kimia dan terapi non farmakologi ini bertujuan untuk mengurangi efek atau ketergantungan dari terapi farmakologi yang bisa dilakukan oleh perawat, salah satu tindakan keperawatan yang bisa dilakukan ialah terapi relaksasi otot progresif.

Terapi Relaksasi Otot Progresif atau *Progressive Muscle Relaxtion* (PMR) ialah latihan peregangan dan relaksasi mencakup kelompok otot besar di tubuh manusia mulai dari tangan sampai kaki serta bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri dan kelelahan, mengurangi cemas dan efek stress, memusatkan perhatian agar teralih dari rasa sakit serta menghilangkan ketegangan pada otot dan kontraksi otot. PMR ini telah terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup pasien, meningkatkan kualitas tidur, mengurangi kelelahan serta stress (Saputri et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan Cahyati, Herliana dan Februanti (2020) dengan judul *Progressive Muscle Relaxtion (PMR) Enhances Oxygen Saturaion in Patients of Coronary Heart Disease* di Rumah Sakit Umum

Daerah Ciamis Indonesia dengan desain penelitian quasi-experimental dengan 30 orang responden didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan nilai saturasi oksigen setelah dilakukan latihan otot progresif dengan nilai rata-rata saturasi oksigen sebelum relaksasi di pagi hari 93.63 dan setelah dilakukan relaksasi menjadi 96.23.

Peneliti lain juga menerapkan PMR pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF). Sulastini, Mediani, Fitria dan Nugraha (2019) melakukan penelitian *Effect Of Progressive Muscle Relaxtion On Anxiety In Congestive Heart Failure Patients* dengan desain quasi experimental sebanyak 46 responden dan didapatkan hasil bahwa relaksasi otot progresif dapat menurunkan tingkat kecemasan sedangkan Ryandini dan Noviyanti (2020) melakukan penelitian Upaya Penanganan Gangguan Aktivitas Pada Penderita Gagal Jantung Selama Masa Pandemi Covid-19 dengan desain quasi-eksperimental sebanyak 120 responden dan didapatkan hasil bahwa PMR efektif untuk mengatasi masalah fatigue pada penderita gagal jantung.

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Nilai Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Nilai Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF)”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Nilai Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).
- b. Menggambarkan tahap pelaksanaan tindakan keperawatan terapi relaksasi otot progresif pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).
- c. Mengetahui perbandingan nilai saturasi oksigen sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi otot progresif pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ini diharapkan bisa menjadi pengalaman dan wawasan mengenai penerapan terapi relaksasi otot progresif terhadap saturasi oksigen pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dalam mengatasi penurunan saturasi oksigen pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan referensi untuk kepastakaan serta teknologi yang berhubungan dengan ilmu keperawatan.